

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kewirausahaan merupakan salah satu elemen penting yang menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi, baik secara global maupun nasional. Berdasarkan Siregar et al. (2023) disebutkan bahwa penguatan sektor kewirausahaan dapat menjadi motor penggerak utama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia sendiri, pengembangan kewirausahaan memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif sekaligus menekan angka pengangguran. Namun, hingga saat ini, tingkat pengangguran masih menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi Indonesia.

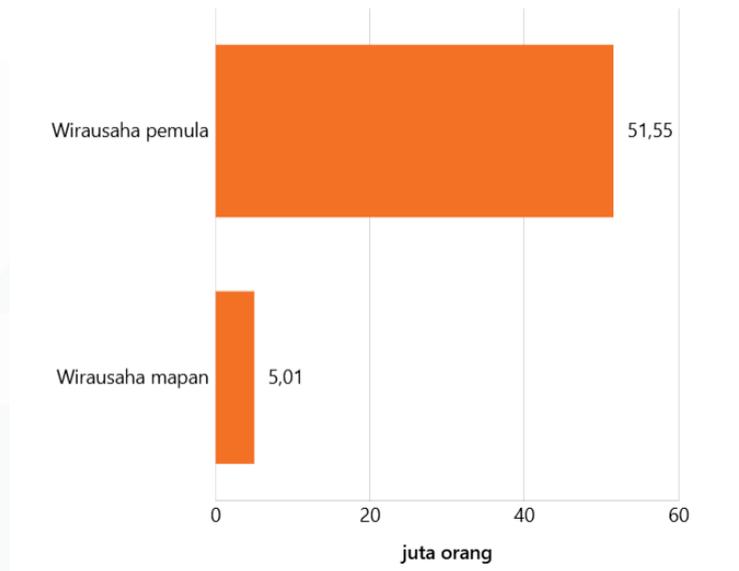
Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran per Februari 2025 tercatat mengalami kenaikan sebanyak 83 ribu orang atau meningkat sebesar 1,11% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, yakni Februari 2024. Kenaikan ini menunjukkan bahwa pasar kerja belum sepenuhnya mampu menyerap tenaga kerja secara optimal, khususnya dari kalangan lulusan pendidikan tinggi (Antari, 2025).

Untuk mendukung pengembangan kewirausahaan di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa, pemerintah telah meluncurkan berbagai program strategis, seperti Program Pendidikan Kewirausahaan Nasional (PKWN) dan Program Kewirausahaan Mahasiswa. Program tersebut dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan kewirausahaan sejak di bangku kuliah. Selain memberikan pengalaman praktis, program-program tersebut juga menyediakan berbagai bentuk dukungan, mulai dari pelatihan, pendampingan, hingga fasilitasi modal awal. Tujuan utamanya adalah mencetak wirausahawan muda yang tidak hanya memiliki semangat inovatif, tetapi juga mampu bersaing di pasar yang dinamis dan kompetitif (Siregar et al., 2023).

Joseph Schumpeter (1934), salah satu ekonom pelopor dalam teori pertumbuhan ekonomi, menyatakan bahwa wirausahawan memiliki peran signifikan dalam mendorong pembangunan ekonomi melalui penciptaan inovasi, pembukaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Wininatin, 2021). Pandangan ini diperkuat oleh Peter F. Drucker yang menggambarkan entrepreneurship sebagai proses menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sementara itu, Kao (1993) menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah kegiatan menciptakan nilai dengan memanfaatkan peluang usaha, memiliki keberanian dalam mengambil risiko, serta didukung oleh kemampuan manajerial dalam mengelola sumber daya manusia, modal, dan barang secara optimal (Khamimah, 2021)

Berdasarkan GoodStats (2024), wirausahawan di Indonesia diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu wirausaha pemula dan wirausaha mapan. Wirausaha mapan adalah wirausahawan yang telah menjalankan usahanya selama lebih dari empat puluh dua bulan sejak terdaftar dalam sistem perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik, dan telah menunjukkan perkembangan dalam operasional usahanya. Sementara itu, wirausaha pemula adalah individu yang sedang dalam tahap merintis usahanya menuju kategori wirausaha mapan, dan usahanya juga telah terdaftar dalam sistem perizinan tersebut. Selain itu, secara praktis, wirausaha pemula umumnya menjalankan usaha secara mandiri atau dibantu oleh pekerja tidak tetap atau tidak dibayar, sedangkan wirausaha mapan biasanya telah mempekerjakan tenaga kerja tetap yang menerima upah.

Menurut data Badan Pusat Statistik per Februari 2024, seperti pada gambar 1.1, jumlah wirausaha pemula di Indonesia mencapai 51,55 juta orang, sedangkan wirausaha mapan tercatat sebanyak 5,01 juta orang. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 11,6% dibandingkan periode Agustus 2023 dan naik sebesar 2,04% secara tahunan (Databooks, 2024)



Gambar 1. 1 Jumlah Wirausaha pemula dan Wirausaha mapan

Sumber: Databooks

Peningkatan jumlah pelaku usaha ini turut didorong oleh berbagai program pemerintah yang mendukung pertumbuhan kewirausahaan, salah satunya adalah Program Wirausaha Merdeka (WMK). Program WMK merupakan salah satu inisiatif unggulan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam kerangka kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri sebagai calon wirausahawan melalui pengalaman langsung dalam membangun dan mengelola usaha melalui kegiatan diluar kelas perkuliahan. Inisiatif seperti ini diharapkan mampu menciptakan ekosistem kewirausahaan yang lebih kuat dan berkelanjutan di Indonesia.

Melihat pentingnya peran wirausahawan dalam pembangunan ekonomi nasional serta dorongan nyata dari pemerintah melalui program-program seperti Wirausaha Merdeka (WMK), penulis kemudian memilih peminatan *Entrepreneur* pada semester lima sebagai bagian dari pengembangan kompetensi diri di bidang kewirausahaan. Pada tahun 2024, penulis mengikuti Program Wirausaha Merdeka (WMK) dan berperan sebagai *Chief Financial Officer (CFO)* dalam tim yang membangun sebuah usaha rintisan bernama "FITNFULL". Setelah berhasil

menyelesaikan program tersebut, penulis melanjutkan perjalanan kewirausahaan melalui program MBKM Entrepreneurship Skystar Ventures, di mana penulis melanjutkan pengembangan startup “FITNFULL” yang telah dirintis selama program WMK sebelumnya. Dalam program ini, penulis tidak hanya mendalami aspek manajerial dan keuangan secara langsung, tetapi juga terlibat dalam proses nyata membangun dan mengembangkan bisnis berbasis semangat kewirausahaan mahasiswa.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Keikutsertaan dalam program magang MBKM Entrepreneur di Skystar Ventures dilakukan sebagai bagian dari pemenuhan persyaratan *working hours* pada *internship track 1*, di mana salah satu ketentuannya adalah memenuhi total waktu magang sebanyak 640 jam. Selain itu, program ini juga dirancang untuk memberikan pengalaman langsung dalam proses pengembangan bisnis, sehingga diharapkan mampu memperluas wawasan dan pemahaman mendalam terkait dunia kewirausahaan. Secara spesifik, aktivitas pelaksanaan magang MBKM *Entrepreneur* di Skystar Ventures bertujuan untuk:

1. Memahami pola pikir dan konsep kewirausahaan, termasuk penguasaan istilah yang umum digunakan dalam dunia bisnis. Selain itu, dengan pemahaman tersebut diharapkan mampu membangun cara berpikir yang kreatif, inovatif, dan beradaptasi dalam menghadapi tantangan dunia bisnis.
2. Mengidentifikasi sebuah *problem* yang ada di lingkungan sekitar dan mengembangkannya menjadi sebuah *business idea* yang relevan.
3. Menciptakan ide kewirausahaan yang tidak hanya kreatif dan inovatif, namun juga berorientasi pada keberlanjutan (*sustainability*).
4. Mengasah kemampuan bekerja sama dalam tim, khususnya dalam lingkungan kerja startup yang dinamis dan kolaboratif.
5. Mempelajari strategi dan teknik dalam menarik minat investor, termasuk pemahaman penyusunan *pitch deck* sebagai media presentasi ide bisnis secara profesional dan meyakinkan.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Kegiatan magang yang dilakukan oleh penulis berdurasi 640 jam dengan *supervisor* dan 207 jam dengan *advisor* yang dimulai dari hari Senin sampai Jumat pukul 08.00 hingga 17.00. Selain itu, kegiatan magang ini akan berlangsung dari 3 Februari 2025 hingga 30 Mei 2025 secara langsung di Universitas Multimedia Nusantara dan secara tidak langsung melalui *google classroom*. Kegiatan magang dilaksanakan di bawah naungan Skystar Ventures yang merupakan inkubasi bisnis Universitas Multimedia Nusantara dan terletak di lantai 11 gedung C Universitas Multimedia Nusantara.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

A. Proses Pelaksanaan Praktek Kerja Magang

1. Menghadiri kegiatan sosialisasi dan pembekalan program kewirausahaan yang dilaksanakan secara daring melalui platform *Zoom Meeting*. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Skystar Ventures yang bekerja sama dengan pihak kemahasiswaan dan Program Studi Manajemen.
2. Melakukan pengisian formulir sebagai bagian proses pendaftaran magang.
3. Setiap kelompok peserta magang mendapatkan pendampingan dari satu dosen pembimbing yang bertugas mengarahkan dalam penyusunan laporan, serta dua orang *mentor*, masing-masing berperan sebagai *supervisor* dan *dedicated mentor*.
4. Segala penugasan dan informasi mengenai proses magang didampingi oleh Bu Michelle Greysianti Mutak dan Bapak Hoky Nanda selaku *Program Officer Skystar Ventures*.

B. Proses Pembuatan Laporan Praktek Kerja Magang

1. Pembuatan laporan praktek kerja magang dibimbing oleh Ibu Purnamaningsih, S.E.,M.S.M. sebagai *advisor* atau dosen pembimbing melalui *online*.